

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan topik penelitian ini yaitu tentang nikah ilegal dalam Perspektif Ulama Jawa Timur, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif,<sup>1</sup> yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau suatu sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Di samping itu, merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu obyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu,<sup>2</sup> sehingga diperoleh gambaran yang holistik (utuh), dan komprehensif tentang peristiwa nikah ilegal di sebagian masyarakat Jawa Timur. Oleh karena itu, penulis turun ke lapangan untuk menggali apa yang terjadi di lapangan, dan apa yang dilakukan oleh masyarakat, sebagai data untuk menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif guna mendapatkan kesimpulan yang akurat.<sup>3</sup> Penelitian ini juga menggunakan paradigma *kualitatif-naturalistik*, yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat di amati. Sebagaimana di kemukakan oleh Moleong, bahwa dikatakan sebagai penelitian kualitatif dikarenakan (1) mempunyai latar yang alami sebagai

---

<sup>1</sup>Lihat R.C. Bogdan dan S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Reseach Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences* (New York: John Wiley and Sons, Inc. 1985).

<sup>2</sup>Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An Intruduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1982), 54

<sup>3</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005). 9

sumber data langsung dari peneliti menjadi instrumen kunci, (2) bersifat deskriptif yang menggambarkan situasi dan pandangan tentang dunia secara deskriptif, (3) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (4) cenderung menganalisis data secara induktif (5) makna merupakan hal yang esensial.<sup>4</sup>

Dalam pencapaian tujuan penelitian ini, maka dilakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari studi awal, studi orientasi dan studi terfokus. Penulis mengadakan pengamatan terhadap situasi dan kondisi dan peristiwa yang terjadi di masyarakat dalam pelaksanaan nikah ilegal di latar penelitian. Selain itu juga *wawancara* baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Kemudian untuk melengkapi data yang diperoleh akan dilakukan studi dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data akan dilakukan sendiri oleh peneliti dengan situasi yang wajar atau dalam *natural setting*, tanpa dimanipulasi, dengan harapan kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan dapat mengoptimalkan keberhasilan penelitian. Sehingga dengan demikian, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menciptakan hubungan yang baik dengan informan penelitian. Tentunya dengan memperhatikan sikap hati-hati dan obyektif sehingga, data-data yang terkumpul benar-benar relevan dengan masalah penelitian tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 3

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),108.

## **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (para ulama Jawa Timur), dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dan sebagainya. Karena itu, data dalam penelitian ini akan diperoleh penulis melalui wawancara secara mendalam dengan para ulama di Jawa Timur. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Tentu saja pengambilan data-data tersebut berkaitan erat dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan ilegal masyarakat Jawa Timur, perspektif ulama Jawa Timur tentang nikah ilegal, dan pola nikah ilegal yang dilakukan sebagian masyarakat Jawa Timur.

## **C. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor tekstual dan kontekstual. Teknik ini berbeda dengan teknik *sampling* dalam penelitian kuantitatif yang respondennya dipilih dari suatu populasi, sehingga dapat digunakan untuk mengadakan

---

generalisasi yang akhirnya responden dapat mewakili ciri-ciri suatu populasi. Namun demikian, sebagai informan dalam penelitian ini adalah semua subyek penelitian yang terkait dengan masalah penelitian yang berupa kata-kata tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>6</sup> Informan ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, penulis melakukan pemilihan terhadap informan yang dinilai mengetahui secara jelas sesuai dengan masalah penelitian dan dapat memenuhi keinginan dan kepentingan penulis.<sup>7</sup> Dengan demikian, Informan dalam penelitian ini dipilih dengan cara *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih sebagai informan secara sengaja dengan pertimbangan mampu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan yang menjadi target dalam penelitian ini. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah para ulama dan para pejabat di 7 Wilayah Kerja (Wilker) Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yang dianggap memiliki kapabilitas mengetahui persoalan pernikahan ilegal tersebut. Ulama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sosok ulama yang memiliki basis latar belakang pendidikan pesantren, kemampuan keilmuan dibidang agama sangat mumpuni, dan menjadi pengasuh pondok pesantren, antara lain: Drs. KH. Muhammad Ma'shum Umar, M.Ag. (Ketua Tanfidliyah NU Kabupaten Madiun), KH. Aziz Masyhuri (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azizah Denanyar Jombang), KH. Zaim (Pengasuh Pondok Pesantren Purwoasri Kediri), Drs. KH. Mujib Imran,

---

<sup>6</sup>Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), 73

M.Ag. (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Yasini Pasuruan), KH. Ahmad Jauhari Aris Al-Fanani (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Bangkalan Madura), KH. Abdul Aziz (Pengasuh Pondok Pesantren Walisongo Lamongan), dan, KH. Maulana Syuhada (Pengasuh Ponpes Darul Muhibbin, Puger Kulon, Puger, Jember). Jadi, mereka tersebut di atas penulis anggap telah memiliki kapabilitas mengetahui persoalan-persoalan dalam bidang nikah ilegal.

Selain ulama di atas, maka juga dilakukan wawancara secara mendalam untuk mendukung pengumpulan data yang lain, dalam menjawab rumusan masalah tersebut di atas, penulis juga melibatkan para pejabat yang ada di Kementerian Agama Jawa Timur. Pengambilan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada pejabat tersebut juga didasarkan pada pandangan penulis bahwa mereka memiliki kapabilitas mengetahui tentang persoalan pernikahan ilegal, antara lain: Drs. Hafidz Bakri, M.Ag. (Kepala Kementerian Agama Kabupaten Madiun), Drs. H. Barozi, M.Ag. (Kepala Kementerian Agama Kabupaten Jombang), Drs. H. Barnoto, M.Ag. (Kepala Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan), Drs. H. Ahmad Arjono (Kasi Bimas Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan), Drs. H. Syamsul, M.Ag. (Kabag TU. Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan Madura), Drs. H. Husnul Maram, M.Ag. (Kepala Kementerian Agama Kabupaten Lamongan), dan Drs. H. Rosyadi BR, M.Pd.I. (Kepala Kementaian Agama Kabupaten Jember).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu: (1) pengumpulan data utama, dan (2) pengumpulan data suplemen. Data utama dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari informan secara langsung sesuai dengan masalah penelitian. Sedangkan data suplemen adalah keterangan yang diperoleh seorang peneliti melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data utama dan data suplemen akan dikumpulkan melalui tiga cara yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data melalui observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap subyek atau informan penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (*participant observation*) baik secara aktif (*active participant*) maupun secara pasif (*passive participant*). Partisipan aktif adalah observasi yang dilakukan secara langsung oleh penulis di saat pelaksanaan nikah ilegal dilaksanakan.<sup>8</sup>

Observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung tanpa tanpa alat perantara terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan

---

<sup>8</sup>Lihat Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3 Malang, 1990), 79

pengamatan tidak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti dengan perantara sebuah alat. Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung, yaitu penulis hadir sendiri dalam proses pengamatan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara lengkap dan jelas tentang masalah penelitian ini.

Setelah melakukan observasi, hasilnya dimasukkan dalam buku catatan kemudian dimasukkan dalam catatan lapangan. Untuk memperkuat data, penulis akan menggunakan dokumentasi terhadap data-data yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan percakapan dua orang, yaitu antara penulis dan informan. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh data yang lebih lengkap terkait dengan nikah ilegal.<sup>9</sup> Data ini kemudian dipadukan dengan hasil observasi untuk disinkronkan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

Secara garis besar, wawancara terbagi menjadi dua bagian yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara yang terstruktur. Sedangkan dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka, yaitu dalam setiap wawancara penulis tidak menggunakan instrumen terstandar atau

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 231

pedoman wawancara yang bersifat baku,<sup>10</sup> sebab penulis ingin melakukan komunikasi secara langsung dengan informan secara mendalam (*dept interview*). Selain itu, penulis akan selalu menggunakan catatan berupa buku catatan atau alat perekam agar semua keterangan terdokumentasikan. Setelah kegiatan wawancara selesai akan dilakukan pencatatan.

Untuk dapat menghimpun sebanyak mungkin informan yang relevan dengan kajian penelitian tersebut, informan dipilih di antara individu yang memahami masalah yang di kaji.<sup>11</sup> Sedangkan cara memilih dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan penelitian dalam menghimpun data.

Dalam pemanfaatan teknik wawancara, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penulis, di antaranya: (1) waktu untuk wawancara, diusahakan pada saat informan istirahat; (2) jangan terlalu lama dalam mewawancarai (lebih baik datang secara berulang-ulang); (3) jangan menanyakan hal-hal yang bersifat sensitif; (4) jangan ‘menggurui’ informan; (5) jangan membantah jawaban informan; dan (6) jangan menyelah pembicaraan informan.<sup>12</sup>

Masalah pencatatan data wawancara merupakan suatu aspek utama yang amat penting dalam wawancara karena kalau pencatatan itu tidak

---

<sup>10</sup>Mulyana, D. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

<sup>11</sup> J. P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1980)

<sup>12</sup>Lihat Setya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Sastra Lisan* (Surabaya: Citra Wacana Press, 2002), 117.



dilakukan dengan semestinya; sebagian dari kata akan hilang, dan banyak usaha wawancara akan sia-sia belaka. Adapun pencatatan dari data wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bisa dilakukan dengan tiga cara tergantung situasi dan kondisi yang ada, yaitu: (1) pencatatan langsung; (2) pencatatan dari ingatan; dan (3) pencatatan dengan alat *recording*.<sup>13</sup>

Adapun pemanfaatan cara-cara pencatatan tersebut dapat berfungsi yaitu: pertama, pemanfaatan cara pencatatan langsung dapat dipergunakan penulis untuk mengumpulkan data dari informan yang tidak berkeberatan informasinya dicatat langsung oleh penulis. Data tersebut ditulis oleh penulis secara tepat untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran data. Kedua, pemanfaatan cara pencatatan dari ingatan dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai gejala nikah ilegal sesuai dengan penelitian ini. Pemanfaatan cara ini dapat membantu untuk membina *rapport* dengan informan.

Selanjutnya, sepulang dari wawancara, maka hasilnya segera dipindahkan ke dalam tulisan. Karena bagaimana pun kuatnya ingatan penulis, maka tidak akan mampu merekam informasi sebanyak-banyaknya untuk waktu yang lama. Oleh sebab itu, hasil wawancara segera dipindahkan oleh penulis ke dalam catatan. Hal itu untuk menghindari tidak tercatatnya informasi yang diperlukan. Ketiga, bahwa alat-alat

---

<sup>13</sup>Lihat Setya Yuwana Sudikan, "Ragam Metode Pengumpulan Data: Mengulas Kembali Pengamatan, Wawancara, Analisis *Life History*, Analisis *Folklore*", dalam Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*, 103.

perekam sangat membantu penulis untuk merekam informasi yang disampaikan informan saat wawancara sampai ke hal-hal detail. Selain itu, informasi-informasi lainnya dapat disampaikan oleh informan setelah mendengarkan rekaman sebelumnya. Penulis juga dengan mudah menranskripsikan hasil rekaman karena dapat diulang-ulang. Dalam kaitannya dengan perekaman ini penulis menggunakan *tape recorder*.

### 3. Dokumentasi

Data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terkadang tidak cukup. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan studi dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Dokumen adalah setiap bahan tertulis, ataupun rekaman yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data dalam suatu penelitian.<sup>14</sup> Teknik dokumentasi ini digunakan karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan di antaranya: (1) dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil; kaya, dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan harus ditemukan; (5) hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>15</sup> Dengan demikian pada bagian pengumpulan data melalui teknik

---

<sup>14</sup>Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216.

<sup>15</sup>Lihat Egon G. Guba & Yvona S. Lincoln, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 235.

dokumentasi dalam penelitian ini, penulis berharap menemukan dokumen-dokumen yang berupa bahan tertulis, atau catatan-catatan, dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Data hasil studi dokumentasi ini akan digunakan untuk mengecek kebenaran hasil wawancara dan observasi. Selain itu, bahan yang di dapat dari studi dokumentasi ini dijadikan penguat data-data lainnya. Untuk data yang bersifat dokumenter yang dinilai penting akan dilampirkan dalam penyusunan laporan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul perlu dilakukan analisis data. Langkah ini bertujuan untuk mengkaji dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Analisis data merupakan proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain yang dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data dan mengkomunikasikan apa yang telah ditentukan.

Berdasarkan jenis dan bentuk data tersebut, makna teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif melalui tiga alur kegiatan yaitu: (1) mereduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan

simpulan. Ketiga alur ini saling terkait dan mendukung antara satu dengan yang lainnya dalam proses mencari makna data penelitian.<sup>16</sup>

### **1. Reduksi data**

Data-data yang berhasil dihimpun dalam bentuk, mulai dari catatan hasil wawancara, catatan pribadi, catatan hasil observasi, serta catatan lapangan tentunya tidak terpakai semua. Oleh karena itu dilakukan reduksi data yang merupakan proses perampingan serta pemilihan data yang telah terkumpul, sehingga menjadi sederhana. Dalam proses reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Artinya data yang dinilai penting dimasukkan, sementara yang dinilai tidak penting tidak dipakai. Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian, tetapi dilakukan terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung.

Oleh karena itu data yang semakin banyak harus direduksi untuk dipilih yang pokok, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini proses reduksi data dapat dilakukan dengan cara membuat ringkasan kotak, mengembangkan kategori pengkodean, membuat catatan refleksi dan menyortir data.

---

<sup>16</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 190

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini akan berbentuk uraian narasi. Hal ini disesuaikan dengan data yang terkumpulkan dalam proses pengumpulan data, yaitu berupa kata-kata, kalimat dan paragraph. Dalam penyajian data ini dilakukan penyusunan data sebagai hasil reduksi data yang telah dilakukan agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya. Sebab data yang terkumpul biasanya tidak sistematis dan campur antara poin satu dengan poin berikutnya. Penyajian data ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pola-pola bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

## **3. Verifikasi dan penarikan simpulan**

Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk narasi, selanjutnya dilakukan verifikasi data untuk pengecekan data agar penarikan simpulan benar-benar berdasarkan data yang valid. Validasi ini dilakukan dengan cara peneliti mencocokkan data tersebut dengan catatan-catatan yang telah dibuat penulis selama melakukan penarikan simpulan awal selama penelitian. Setelah data diverifikasi, maka sekaligus dilakukan pengujian kredibilitas data, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data yang akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan, karena hasil penelitian kualitatif harus memenuhi empat kreteria ini.

Setelah semua proses analisis data dilakukan barulah dilakukan penarikan simpulan sebagai akhir dan proses penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian. Sedangkan simpulan adalah intisari dan temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir yang berdasarkan urai-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir dan deduktif.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Untuk memperoleh temuan hasil penelitian yang absah dari data yang dikumpulkan, maka dibutuhkan pengecekan atas keabsahan temuan dan interpretasi data, sehingga diperoleh nilai-nilai kebenaran. Pemeriksaan keabsahan temuan bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil rekaman data yang diperoleh penulis telah sesuai dengan kondisi yang ada dan terjadi sebenarnya, serta dimaksudkan untuk memenuhi kriteria bahwa informasi dan temuan hasil penelitian mengandung nilai kebenaran *emic* (kebenaran dari perspektif informan). Selain itu, teknik keabsahan data dapat diketahui dengan menggunakan teknik pemeriksaan. Lincoln dan Guba menyatakan bahwa pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada derajat kepercayaan (*credibility*), pemeriksaan keteralihan (*trans-ferability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>17</sup>

Untuk memeriksa keabsahan dan kebenaran data pada penelitian ini dilakukan kegiatan yaitu (a) melakukan triangulasi, (b) melakukan

---

<sup>17</sup>Setya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Surabaya: Unesa Unipress dan Citra Wacana, 2001), 83.

*peerdebriefing*, (c) melakukan *member-check* dan *audit trial*.<sup>18</sup> Adapun dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah triangulasi (1) triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian, dan (2) triangulasi metode. Langkah pertama digunakan untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Langkah yang kedua digunakan untuk pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan cara menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data.

Teknik *peerdebriefing* dilakukan untuk memeriksa data dan menguji hasil analisis data dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Diskusi juga dilakukan dengan pakar Hukum Islam, pakar metode penelitian Hukum Islam, dan pakar metode penelitian masyarakat, baik hasil analisis sementara atau hasil analisis akhir. Untuk menguji kebenaran dan ketepatan penelitian ini, penulis mengkonsultasikan kepada kedua promotor.

Teknik *member ceck* dilakukan dengan cara mengecek kepada informan mengenai data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang sudah diinterpretasi kemudian dikonfirmasi kepada informan untuk mengetahui keabsahan datanya. Begitu juga untuk teknik *audit trial*, data mentah, hasil analisis data, hasil sintesis data dan catatan, proses yang digunakan kemudian diperiksa untuk menguji keakuratan data.

---

<sup>18</sup>Ibid.

## **G. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

- a. Tahap pralapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lokasi, pengurusan ijin, dan persiapan peralatan penelitian. Pada tahap ini, penulis melakukan beberapa kegiatan yang terdiri dari mencari isu-isu umum yang khas dalam konteks pernikahan ilegal, mengkaji sejumlah literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, melakukan diskusi dengan para ahli untuk memperoleh masukan dan saran tentang tema pokok penelitian.

Pada tahapan berikutnya, penulis menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus ijin penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan dengan maksud mengetahui kesesuaian atau relevansi tema dengan lokasi, memilih dan memanfaatkan informan untuk memperoleh data yang valid, menyiapkan perlengkapan penelitian dan mengantisipasi persoalan ketika penelitian serta mempererat hubungan dengan subjek, sehingga lebih terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi pemahaman latar penelitian, persiapan penulis, partisipasi di lapangan sambil mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut diawali dengan kegiatan mengidentifikasi data, jenis data, dan sumber data. Selanjutnya dilakukan penyelarasan penggalian data dengan teknik pengumpulan data yakni, observasi partisipasi, wawancara



mendalam, dan studi dokumentasi. Untuk keperluan itu penulis menyusun pedoman observasi, panduan wawancara, dan pedoman dokumentasi.

- c. Tahap analisis data, tahapan ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan secara simultan antara pengumpulan data dan analisis data. Hasil analisis data dijadikan dasar dan pijakan untuk pengumpulan data pada tahap berikutnya. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data dilakukan terus menerus hingga penulis memperoleh kepastian atas konsistensi data dan keabsahan temuan. Selanjutnya penulis melakukan pemeriksaan dan pengecekan keabsahan temuan penelitian.
- d. Tahap penulisan hasil penelitian, setelah penelitian selesai, maka data-data penelitian yang diperoleh di lapangan disusun dan dilaporkan secara tertulis.